



Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi

Hendra Agustina, Anna Fitri Hindriana², sofyan H.Nur³

^{1,2,3}Dosen Universitas Kuningan

Received: 14 Oktober 2023
Revised: 25 Oktober 2023
Accepted: 12 november 2023

Abstract

At this time, the challenges of the rapid flow of globalization and technology are increasingly challenging. Education has an important role in answering and preparing the current and next generations. Through ongoing curriculum development, this is one answer to meeting the required competencies. Indonesia, through the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia, always strives to create innovations in improving the quality of education in Indonesia in order to create a generation of people who are tough and able to face the challenges of the times, especially in curriculum changes. The independent curriculum or what was previously known as the prototype curriculum has already been implemented. inaugurated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) starting from the 2022/2023 academic year (Kemendikbud, 2022). The way for the Merdeka Curriculum to run well is first by aligning perceptions to create one vision. Then the curriculum is implemented slowly, after that it is evaluated if a problem occurs. The aim of this research is to determine the implementation of P5 activities as a project to strengthen the Pancasila Student Profile in schools and the impact of its implementation on students. This research was conducted at a public junior high school in Jakarta which implemented P5 in the independent curriculum. The sample in this study consisted of 3 schools. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews by researchers with sources, namely science teachers who taught class VII who had implemented the independent curriculum, P5 facilitators, teacher questionnaires for science teachers who taught class VII, and student questionnaires for class VII students. The document analysis used is the P5 activity module. The results of this research are that the implementation of P5 (Strengthening the Pancasila Student Profile Project) in the independent and sharing curriculum has prioritized project-based learning in order to realize the Pancasila student profile. In developing the P5 module (Strengthening Pancasila Student Profile Project) in developing the Pancasila student profile, some schools are already familiar with Project Based Learning, the application of problems that are not yet contextual and learning that is not in accordance with student needs so that learning is not yet differentiated. The response to the implementation of P5 (Strengthening the Pancasila Student Profile Project) in the development of the Pancasila student profile was that 36% of students responded "Agree" to the application of Pancasila values, while 60% of students gave the response "Strongly Agree". With a response percentage reaching 69% for the "Agree" criteria, it can be concluded that students are able to apply the values of Pancasila with Agree in everyday life.

Keywords: Merdeka Curriculum, P5 Activities, science learning

(*) Corresponding Author:

How to Cite: agustina, hendra, Hindriana, A., & Nur, sofyan. (2023). Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 303-314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10185215>.

PENDAHULUAN

Indonesia melalui kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia selalu berupaya melahirkan inovasi inovasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia demi menciptakan generasi bangsa yang Tangguh dan mampu menghadapi tantangan zaman terutama dalam perubahan kurikulum (Imas, 2023).

Ditengah himpitan tugas dan materi pelajaran yang banyak, kali ini siswa dapat bernafas lega bahwa mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang mereka lalui sendiri. Dalam kurikulum merdeka ini menawarkan pembelajaran yang interaktif, sederhana, dan esensial, serta mendalam. Kurikulum merdeka ini berfokus kepada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi siswa sesuai fase nya. Disinilah proses pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih mendalam, tidak terburu buru, menyenangkan, dan bermakna. Disini kami ingin mencoba untuk menguraikan secara sistematis dan sangat teknis terkait implementasi kurikulum merdeka dengan alasan apa kurikulum ini dilaksanakan, bagaimana proses persiapannya, bagaimana teknis pelaksanaannya, dan apa saja yang didapatkan dengan penerapan P5 dalam kurikulum merdeka ditingkat SMP di Jakarta Barat.

Kurikulum merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe sudah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbud, 2022). Cara agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik yaitu pertama dari menyamakan persepsi untuk terciptanya satu visi. Lalu diterapkan kurikulum tersebut dengan perlahan, setelah itu di evaluasi jika terjadi suatu masalah. Sehingga progres baru akan berdampak pada guru, instansi terkait, dan juga siswa. (Subandrio, 2021). Arah perubahan kurikulum pada masa itu terlihat dari berapa perubahan yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya 1) menjadikan struktur kurikulum yang lebih fleksibel, 2) Fokus pada materi yang esensial 3) memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik 4) adanya aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.

Kurikulum merdeka merupakan pengganti kurikulum prototipe dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh platform merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini memiliki 3 keunggulan dari kurikulum sebelumnya di antaranya: 1) lebih sederhana dan mendalam, 2) lebih merdeka dalam 3 aspek penting, yakni: tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. 3) guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia. Kemendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada

kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam situasi seperti saat ini yaitu adanya Pandemi COVID-19 yang berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja (Fahrina, dkk 2020). Situasi saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan industri karena dengan kondisi siswa belajar di rumah maka pendidikan menjadi berkembang melalui peningkatan teknologi.

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari lima nilai, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Siswa juga akan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, pelatihan, atau pengalaman lapangan yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang baik, menghargai perbedaan, mempunyai sikap saling menghargai, serta siap untuk membangun negara yang lebih baik dan bermartabat.

Dalam uraian pembelajaran proyek profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut: 1) Pelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat. 2) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler). 3) Alokasi waktu untuk satu mata pelajaran terbagi menjadi dua, intrakurikuler dan kokurikuler (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila) agar beban ajar guru tidak berkurang. Jadi, Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, yang dibentuk dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain adalah untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hal yang paling pokok dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar meliputi proyek profil pelajar pancasila sehingga kegiatan sekolah bisa beradaptasi dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi pembahasan yang menarik dan membuat penelitian baru. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul mengenai kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dengan kalimat sebagai berikut “ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SMP DI JAKARTA BARAT PADA KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERBAGI ”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama di jakarta barat yang telah menerapkan kurikulum merdeka mandiri berbagi yaitu sebanyak 3 sekolah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 sekolah SMP yang telah menerapkan kurikulum merdeka mandiri belajar yang diambil secara

representatif dari populasi yang ada di Jakarta barat. Pengambilan sampling dengan menggunakan Teknik Purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 SMP negeri di Jakarta Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan, penulis dapat mengetahui secara menyeluruh mengenai implementasi pengembangan P5, maka penulis paparkan 3 sekolah terhadap penelitian yang diajukan:

Bahan tinjauan penulis yakni :

Dengan tinjauan diatas penulis membahas lingkup bagaimana pengembangan P5 secara masif dan sistematis. Adapun kajian yang penulis lakukan mengenai beberapa hal yakni : Gotong Royong, Bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan berkebinekaan global. Pengembangan tersebut dituangkan kepada nilai yang ada di sekolah tersebut. Dibawah ini hasil analisis modul P5 dari 3 SMP Negeri.

1. Analisis implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka mandiri berbagi smp di Jakarta Barat

Berdasarkan angket dan wawancara dari 3 SMP Negeri di Jakarta Barat bahwa sekolah telah mengimplementasikan P5 . Menurut fasilitator P5 bahwa fasilitator telah tentang program penguatan profil pelajar Pancasila seperti memahami tujuan dan manfaat dari program P5, mengetahui bagaimana program ini diimplementasikan di kelas, fasilitator juga dalam hasil angket dan wawancara fasilitator dalam mendukung guru dalam mengimplementasikan program, seperti: fasilitator memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar konsep Pancasila, fasilitator dapat memberikan saran yang tepat kepada guru dalam mengatasi masalah yang muncul selama implementasi program, fasilitator dapat memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun kepada guru. Pengaruh untuk perkembangan siswa berdasarkan angket dan wawancara fasilitator fasilitator dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila yaitu fasilitator dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, fasilitator dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar konsep Pancasila dan fasilitator juga telah melakukan evaluasi terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Analisis pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri berbagi belajar di SMP Jakarta Barat

1. Kesesuaian Tujuan dengan Kegiatan

Berdasarkan analisis modu P5 tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yaitu di SKN 3 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan tujuan projek Pembuatan Sabun Kimia Natural Dan Nonnatural Guna Meningkatkan Pola Hidup Sehat menjadi salah satu projek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis berekayasa dan berteknologi untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Projek ini bertujuan untuk meningkatkan berekayasa dan berteknologi guna membangun NKRI melalui bahan-bahan kimia natural dan nonnatural yang dimasukkan dalam pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta didik guru, dan masyarakat sekolah lainnya. Dimana dalam tujuan

pembelajaran ini terdapat profil pelajar Pancasila yaitu dimensi kreatif elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. SKN 3 dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa di bombing untuk mencari data mengenai pembuatan sabun, inovasi apa yang akan dilakukan berdasarkan studi kasus. Sedangkan untuk SKN 2 dengan tema kearifan lokal dimana tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran contohnya tujuannya yaitu untuk membuat kearifan lokal bir pletok khas betawi tetapi tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu membahas mengenai lingkungan yaitu membahas sampah organik dan anorganik. SKN 1 dengan tema kewirausahaan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan daya kreativitas anak dan mampu merancang, membuat dan mengemas suatu produk agar dapat memiliki nilai daya jual ergonomis di lingkungan sekolah dan sekitarnya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam langkah-langkah pembelajarannya siswa hanya diinstruksikan mencari data mengenai kerajinan tidak memfasilitasi siswa untuk membuat inovasi kerajinan.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada modul P5 berisi mengenai penjelasan deskripsi proyek. Deskripsi proyek pada SKN 1 tidak jelas karena tidak menjelaskan dari awal siswa mencari data sampai membuat kerajinan hanya terdapat deskripsi langkah membuat kerajinan. Deskripsi proyek di SKN 2 sudah jelas dimana terdapat pengantar mengenai bir pletok permasalahan kenapa harus membuat bir pletok hanya saja tidak mengarahkan siswa untuk membuat inovasi pembuatan bir pletok serta dalam deskripsi sudah mencantumkan profil pelajar Pancasila. Deskripsi proyek SKN 3 sudah jelas dimana dalam deskripsi proyek sudah memuat langkah awal sampai dengan langkah tahap aksi.

b. Dimensi yang dikembangkan

Dimensi yang dikembangkan pada SKN 1 yaitu dimensi mandiri, kreatif dan gotong royong dimana sesuai dengan langkah pembelajaran, dimensi kreatif peserta didik mencari inovasi untuk membuat kerajinan, dimensi gotong royong yaitu siswa berkolaborasi secara berkelompok dan dimensi mandiri peserta didik mencari informasi mengenai kerajinan. Dimensi pada SKN 2 dengan tema kearifan lokal dimensi Kreatif Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Sub elemen peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif dengan memanfaatkan limbah dari lingkungan sekitar. Untuk dimensi kreatif sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sedangkan untuk sub elemennya belum sesuai karena merupakan sub elemen yang mengarah pada permasalahan lingkungan bukan kearifan lokal. Dimensi pada SKN 3 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu terdapat dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa elemen Akhlak pribadi (integritas) dimensi Kolaborasi dengan elemen Gotong royong dan dimensi kritis memproses informasi dan berpikir kritis gagasan (Mengajukan pertanyaan) dimensi ini sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran dimana elemen akhlak pribadi sesuai dengan tujuan dimana siswa membuat sabun yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Dimensi gotong royong yaitu peserta didik berkolaborasi dengan kelompok dan dimensi berfikir kritis peserta didik mencari informasi untuk membuat sabun yang tidak berbahaya. Modul pada SKN 3 mencantumkan relevansi proyek bagi sekolah dan semua guru matapelajaran. Pada

modul ini juga sangat jelas langkah-langkah pembelajaran dimulai dari peserta didik mencari informasi mengenai sabun kimia naturan dan nonnatural, mencari informasi mengenai target pasar atau peluang usaha, studi pustaka wawancara dengan pedagang pembuatan sabun kimia naturan dan nonnatural sampai merancang cara pembuatan dan melakukan aksi nyata. Setelah melakukan percobaan di lakukan uji terlebih dahulu. Setiap dalam langkah projek di lakukan asesmen formatif yaitu asesmen formatif tugas kelompok, asesmen formatif kemampuan bertanya. Pada ahir projek di cantumkan asesmen sumatif.

3. Analisis Menganalisis respon implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka mandiri berbagi SMP di Jakarta Barat

Data peninjau yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil temuan yaitu, peserta didik memahami dan mengidentifikasi terhadap dimensi, elemen dan sub elemen pada P5. Pada penelitian tersebut bahwa peneliti memuat tiga sekolah menjadi bahan kajian peneliti dalam mengurai P5. Indikator yang peneliti muat sebagai berikut menjadi tolak ukur keberhasilan P5. Maka dari itu peneliti menemukan hasil signifikan terhadap peserta didik dalam pemberlakuan P5, dengan rincian 68% terbesar dalam temuan indikator. Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari: Peserta didik di seluruh sekolah yang peneliti kaji, menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di atas bahwa Respon peserta didik pada pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila, bahwa sebanyak 36% peserta didik memberikan respon "Setuju " terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila, sementara 60% peserta didik memberikan respon "sangat Setuju ". Dengan presentase respon mencapai 69% pada kriteria " Setuju ", dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan Setuju dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun respon dari program penguatan profil pelajar Pancasila bahwa Program penguatan profil pelajar Pancasila di di sekolah yang dimana pada tabel diatas, sebanyak 68% peserta didik memberikan respon "sangat Setuju " terhadap dampak program ini, dan 28% peserta didik memberikan respon " Setuju ". Dengan presentase respon mencapai 71% pada kriteria "sangat Setuju ", dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa program penguatan profil pelajar Pancasila di seluruh smp yang peneliti kaji telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan dampak positif kepada peserta didik, dan mayoritas peserta didik memberikan respon yang Setuju atau sangat Setuju terhadap indikator yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya

2. Kegiatan Projek di 3 Sekolah SMPN Jakarta Secara Umum

Terdapat beberapa tahap alur kegiatan projek di 3 sekolah SMPN Jakarta, yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan: kewirausahaan berbasis kreatifitas.

Di dalam tahap ini terdiri dari:

1. Pengenalan, yaitu menunjukkan bahwa mengembangkan daya kreativitas dan mampu merancang, membuat serta mengemas suatu produk agar dapat

memiliki nilai jual ekonomis. Pada tahap pengenalan terdapat 2 sekolah yang sudah sesuai misalnya dengan mencari data terlebih dahulu kemudian analisis target pasar dengan wawancara atau studi kasus.

2. Adanya eksplorasi isu, dimana terdapat aktualisasi kreativitas melalui pendekatan kewirausahaan. Eksplorasi isu pada 2 sekolah sudah berdasarkan isu yang kontekstual dan sesuai dengan ekosistem masing-masing sekolah. Pada SKN 2 dimana membuat produk kearifan lokal dengan mengidentifikasi kearifan lokal di wilayah sekolah hal ini sudah menganalisis kearifan lokal di wilayah tersebut.
3. Adanya diskusi kritis, yaitu gambaran mengenai peranan peserta didik menghidupkan perekonomian dalam skala sekolah. Diskusi kritis yang terasilitasi pada 2 sekolah yaitu guru membahas data yang sudah diketahui dan apa yang harus diketahui sehingga semua kelompok memiliki pengetahuan baru.
4. Adanya refleksi awal.

Refleksi awal dilakukan di semua sekolah yaitu mengenai kendala dan pemahaman yang belum diketahui

b. Tahapan kontekstualisasi

Didalam tahap ini terdiri dari:

1. Adanya pengumpulan data, yaitu mengevaluasi dan mengidentifikasi hasil pengembangan kewirausahaan. Pada tahap pengumpulan data 2 sekolah pada modul ajar memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data dengan cara studi kasus atau dengan wawancara. Terlihat di SKN 3 bahwa peserta didik ditugaskan untuk mencari informasi dengan cara wawancara kepada pedagang sabun natura dan nonnatural.
2. Adanya diskusi kritis, yaitu isu yang dibangun bagaimana menghasilkan kreativitas.

Berdasarkan modul ajar 2 sekolah yang sudah memfasilitasi diskusi kritis dimana guru mengintruskikan siswa menganalisis sebuah permasalahan dan kemudian difasilitasi untuk setiap kelompok memberikan hasil analisisnya dan dibahas. Sedangkan untuk sekolah 1 dimana setelah siswa mencari informasi tidak dibahas apa saja data yang sudah didapatkan tidak ada konfirmasi terhadap data yang sudah didapatkan.

3. Adanya pengorganisasian data secara mandiri, yaitu pembagian dan pembentukan kelompok, pembuatan rancangan produk kerajinan, penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan rubrik penilaian, sosialisasi dari tim proyek kepada peserta. Pada 3 sekolah dimana sudah terfasilitasi peserta didik untuk penyusunan jadwal dan terdapat rubrik penilaian.
4. Adanya asesmen formatif, yaitu menuliskan bahan, alat dan cara membuat atau langkah kerja dalam pembuatan produk. Asesmen Formatif pada 2 sekolah dilakukannya dengan memiliki penilaian misalnya asesmen formatif dalam kelompok, asesmen formatif kemampuan bertanya.

c. Tahap aksi

Didalam tahap ini terdiri dari:

Adanya hasil dan umpan balik siswa, yaitu siswa melakukan presentasi terkait produk yang dibuat. Guru dan siswa lainnya memberikan umpan balik terhadap

produk. Tahap aksi semua sekolah sudah melakukan aksi nyata siswa melakukan presentasi terhadap produk yang telah dibuat. Terdapat rubrik penilaian presentasi kelompok.

d. Tahap refleksi dan tindak lanjut

Didalam tahap ini terdiri dari:

Assesmen sumatif pada akhir proyek yaitu pada sekolah SKN 3 berupa tes tulis dengan pertanyaan singkat pengetahuan mengenai produk yang telah di buat. Tahap refleksi ini dilakukan terhadap fasilitator dalam proses proyek, kemudian refleksi terhadap peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa mengenai Analisis implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka mandiri berbagai smp di Jakarta Barat. Jika dilihat dari instrument berupa kuisioner dan wawancara kepada guru dan fasilitator bahwa implementasi P5 dalam 3 sekolah sudah melaksanakan P5 dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. Terlihat dari 3 sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sehingga dalam proyek tersebut siswa akan mendapatkan penguatan profil pelajar Pancasila. Contohnya dalam SKN 3 peserta didik dalam mencari data ditugaskan secara kelompok atau mandiri untuk melakukan wawancara dengan dipandu oleh fasilitator dan mendapatkan arahan mengenai proses wawancara, dengan hal ini adanya arahan dari dan peserta didik melakukan kegiatan artinya ada saling kerjasama antara fasilitator, guru dan murid. Sesuai dengan pendapat (Mery at al.2022) bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila kompoen utama yaitu fasilitator, peserta didik dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan perannya. Peserta didik perlu terlibat secara aktif atas semua rancangan kegiatan yang telah dibuat. Guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran yang maksimal. Satuan pendidikan dalam hal ini sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan sarana dan lingkungan belajar. Berdasarkan kuisioner dan wawancara dari 3 SMP Negeri di Jakarta Barat bahwa sekolah telah mengimplementasikan P5. Menurut fasilitator P5 bahwa fasilitator telah tentang program penguatan profil pelajar Pancasila seperti memahami tujuan dan manfaat dari program P5, mengetahui bagaimana program ini diimplementasikan di kelas, fasilitator juga dalam hasil angket dan wawancara fasilitator dalam mendukung guru dalam mengimplementasikan program, seperti: fasilitator memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar konsep Pancasila, fasilitator dapat memberikan saran yang tepat kepada guru dalam mengatasi masalah yang muncul selama implementasi program, fasilitator dapat memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun kepada guru. Pengaruh untuk perkembangan siswa berdasarkan angket dan wawancara fasilitator fasilitator dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila yaitu fasilitator dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, fasilitator dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar konsep Pancasila dan fasilitator juga telah melakukan evaluasi terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila.

1. Analisis pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri berbagi belajar di SMP Jakarta Barat.

Penyusunan tujuan pembelajaran hanya 1 sekolah yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan analisis modu P5 tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yaitu di SKN 3 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan tujuan projek Pembuatan Sabun Kimia Natural Dan Nonnatural Guna Meningkatkan Pola Hidup Sehat menjadi salah satu projek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis berekayasa dan berteknologi untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Projek ini bertujuan untuk meningkatkan berekayasa dan berteknologi guna membangun NKRI melalui bahan-bahan kimia natural dan nonnatural yang dimasukkan dalam pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta didik guru, dan masyarakat sekolah lainnya. Dimana dalam tujuan pembelajaran ini terdapat profil pelajar Pancasila yaitu dimensi kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. SKN 3 dalam kegiatannya sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa di bombing untuk mencari data mengenai pembauatan sabun, inovasi apa yang akan dilakukan berdasarkan studi kasus. Sedangkan untuk SKN 2 dengan tema kearifan lokal dimana tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran contohnya tujuannya yaitu untuk membuat kearifan lokal bir pletok khas betawi tetapi tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu membahas mengenai lingkungan yaitu membahas sampah organik dan anorganik. SKN 1 dengan tema kewirausahaan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan daya kreativitas anak dan mampu merancang, membuat dan mengemas suatu produk agar dapat memiliki nilai daya jual ergonomis di lingkungan sekolah dan sekitarnya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam langkah-langkah pembelajarannya siswa hanya di instruksikan mencari data mengenai kerajinan tidak memfasilitasi siswa untuk membuat inovasi kerajinan. Penyusunan tujuan pada modul P5 yang tidak maksimal ini selaras dengan hasil penelitian Yanti (2018) yang mengambil sampel guru PKn, menyatakan bahwa kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih belum optimal, karena belum memenuhi seluruh komponen tujuan pembelajaran. Yanti (2018) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran memiliki kedudukan sangat penting, karena dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman kegiatan pembelajaran peserta didik, perencanaan tindakan guru yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik, mengontrol ketercapaian kemampuan peserta didik terhadap tuntutan kurikulum yang berlaku, dan dapat digunakan mengevaluasi efektivitas keberhasilan pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diupayakan penyusunan tujuan pembelajaran secara utuh yang melibatkan semua aspek, agar penguatan nilai Pancasila yang sudah terintegrasi dalam kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan proses pembelajaran yang lebih terarah melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.

2. Analisis Menganalisis respon implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka mandiri berbagi belajar SMP di Jakarta Barat

Data hasil respon peserta didik dari 3 sekolah terhadap semua indikator berada pada kriteria baik. Ini menunjukkan peserta didik setuju bahwa mereka mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, seperti siswa memahami arti dari Pancasila, siswa mampu menjelaskan makna dari setiap nilai Pancasila, siswa dapat menyebutkan contoh situasi di kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Siswa baik dalam Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi dengan orang lain dan siswa memiliki kepuasan baik terhadap program penguatan profil pelajar Pancasila. Dari respon peserta didik ini didapatkan bahwa memang benar guru telah memberikan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari dimensi profil pelajar Pancasila dan melakukan penilaian. Ini sesuai dengan hasil yang dibahas pada dua point sebelumnya, dimana guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pada kurikulum dan mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila, dan guru juga melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Dari hasil data setiap sekolah juga diketahui terdapat perbedaan kekuatan persentase respon peserta didik.

Dari penjelasan pada paragraf di atas, guru sudah memiliki modal yang kuat untuk bisa memberikan penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap pembelajaran biologi. Beberapa hal membutuhkan peningkatan seperti yang dibahas pada dua point sebelumnya, juga termasuk memberikan penjelasan mengenai profil pelajar Pancasila itu sendiri. Karena dari setiap sekolah respon peserta didik memberikan persentase terkecil pada indikator mendapatkan pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila, meskipun begitu respon masih dalam kriteria setuju dan sangat setuju. Guru perlu memberikan pemahaman mengenai apa itu profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler juga tanpa hanya mengandalkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sebab profil pelajar Pancasila juga dibangun melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Upaya ini agar penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bisa lebih maksimal dan berhasil tertanam nilai Pancasila pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan P5 merupakan penerapan dari pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka dimana kegiatan ini merupakan pengembangan keterampilan dan potensi diri yang melalui 2 tahapan. Kegiatan P5 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dengan menghasilkan berbagai proyek yang sudah disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila dan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Dari data-data yang sudah didapat, disimpulkan bahwa kegiatan P5 ini sudah terimplementasi tetapi masih belum jelas dalam modul P5 di sebagian sekolah mengenai Pembelajaran Berbasis Projek, penerapan masalah yang belum kontekstual dan pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran belum berdiferensiasi.

SARAN

Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila sudah di implementasikan dengan baik tetapi masih ada perbaikan dalam langkah-langkah pembelajaran berbasis

projek dan permasalahan yang diberikan harus kontekstual. Dalam modul ajar yang harus dipertahankan yaitu pembelajaran penguatan projek profil pelajar Pancasila yang mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Adapun yang harus di perbaiki asesmen diagnostik yang belum ada pada modul di sebagian sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Ph, D. (2021). Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar.
- Afifah, S. (2018) Pengaruh Matakuliah Metodologi Pembelajaran .3(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view>.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiastuti, D. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan PembelajaranKajian Akademik. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/uplo ad/filemanager/download /kurikulu m-merdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran \(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/uplo ad/filemanager/download /kurikulu m-merdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (2).pdf)
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). Perkembangan Peserta Didik. *Widina Media Utama*.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19 (1), 62-70.
- J.P. Miller dan W. Seller. (2019). *Curriculum Perspectives and Practice* (Longman (ed.)).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", dalam jurnal pendidikan karakter. Januari 2021. Palembang: Universitas IKIP Palembang.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek
- Cendekiawan: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33. <http://ziaresearch.com/index.php/cendekiawan/article/view/24>.
- Rahayuningsih, 2019. Dimensi profil pelajar pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Sadewa, M. A. (2022) ‘Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan IntegrasiInterkoneksi Prof M Amin Abdullah’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), pp. 266–280. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>

- Safitri, R. G., & Qonitatin, N. (2021). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Kreatif. Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education*. 10(4), 260-269.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167
- Tricahyono, D. (2022). Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1): 185-201.
- Wajdi, Farid; Putra, Z. (2021). The Implementation of Elementary Student Character Values Among the Bajo Tribe through Pancasila Values as Character Building. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(4), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50591>
- Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta..
- Yurike Ernawati & Fitri Puji Rahmawati. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis. Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education*. 6 (4), 6132 – 6144.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2): 120- 133
- Yusutria & Febriana. (2019). Aktualisasi nilai–nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019) 577-582
- Faiz, A. and Faridah (2022) ‘Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman’, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), pp. 82–88.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Science*, 4(4), 8150-8154. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2733>.
- Fransyaigu dkk. 2021. Innovation of learning Materials Based on Aceh Local Culture character education. In 2 nd international conference on science, technology. 345-347
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 2–3
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.

Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.